



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV SD

Savira Izza Arinastia¹, Ery Rahmawati², Satrio Wibowo³

¹Universitas PGRI Delta, Indonesia

²Universitas PGRI Delta, Indonesia

³Universitas PGRI Delta, Indonesia

Email: ¹saviraizza05@gmail.com

²eryrahmawati521@gmail.com

³sugali.satrio@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Hal ini dikarenakan guru lebih menekankan siswa pada kemampuan hafalan dan siswa hanya belajar bersumber dari buku dengan media yang kurang menimbulkan partisipasi aktif siswa. Sehingga pada pembelajaran IPAS banyak siswa yang pasif karena pembelajaran terkesan monoton. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif dengan *two group pretest-posttest design*. Sampel eksperimen penelitian ini terdiri dari 27 siswa kelas IV SDN Sidokerto. Hasil dari penelitian ini terlihat dari nilai rata – rata kelas eksperimen dengan nilai *pretest* 71,30 dan *posttest* 85,89 sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol dengan nilai *pretest* 62,37 dan *posttest* 74,78. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *independent* sampel test menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah homogen maka yang dilihat adalah *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai Sig. (2- tailed) $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Adapun aktifitas siswa yang diukur menggunakan lembar observasi aktivitas siswa tergolong aktif dengan perolehan prosentase sebesar 88,5%.

Kata kunci: Berpikir Kreatif; Model *Project Based Learning*; Siswa Kelas IV SD

Abstrac: The purpose of this study was to determine the effect of Project Based Learning Model on students' creative thinking ability grade IV elementary school. This is because teachers emphasize students more on memorization skills and students only learn from books with media that is less causing active student participation. So that in IPAS learning many students are passive because learning seems monotonous. This research method uses a quantitative experiment with a two group pretest-posttest design. The experimental sample of this study consisted of 27 fourth grade students of SDN Sidokerto. The results of this research can be seen from the average value of the experimental class with a pretest value of 71.30 and a posttest of 85.89 while the average value of the control class with pretest value of 62.37 and posttest 74.78. The hypothesis test used in this study, namely the independent sample test, shows that the data obtained is homogeneous then what is seen is *Equal Variances Assumed* obtained a Sig value. (2-tailed) $0.001 < 0.05$ (H_0 is rejected). This shows that there is an effect of using the Project Based Learning model on creative thinking skills of fourth grade elementary school students. The student activities that measured using the student activity observation sheet were classified as active with the acquisition of a percentage of 88.5%.

Keyword: Creative Thinking; 4th Grade Elementary School Students; Project Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pedoman atau acuan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada masing - masing individu secara sadar. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan akhlak, pengetahuan, dan pertumbuhan fisik anak (Mahmud, 2022). Pendidikan memiliki peran penting berdasarkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi dasar bagi seseorang dalam proses perkembangan dan program pendewasaan (Mahmud, 2022).

Sistem pendidikan yang baik dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu. Terciptanya kondisi pengajaran yang efektif dapat dicapai dengan merancang program pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan bakatnya sesuai dengan minatnya. (Fithriyah et al., 2021)

Pendidikan sangat terkait dengan pembelajaran, tanpa adanya pembelajaran, pendidikan tidak dapat dilaksanakan dan pembelajaran juga tidak akan berarti jika tidak diarahkan menuju tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan dukungan yang berasal dari guru untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri siswa. Sehingga pembelajaran yaitu proses kegiatan yang bertujuan membantu siswa belajar secara efektif.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pembaruan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, salah satunya adalah penggabungan antara IPA dan IPS ke dalam satu mata pembelajaran yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penelitian ini akan berkonsentrasi pada pendidikan IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang yang mengkaji tentang keadaan sosial dan masyarakat sekitar (Iskandar et al., dalam Rahman & Fuad, 2023).

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar hingga saat ini belum sesuai dengan tujuan mata pelajaran ini. Pembelajaran IPAS lebih fokus untuk meningkatkan pengetahuan kognitif yang harus dimiliki siswa dan kurangnya menekankan pada kemampuan berpikir kreatif (Kurniasari, 2020). Menurut Anjarsari dalam Qomariyah & Subekti, (2021) siswa memerlukan kemampuan berpikir kreatif untuk belajar dan memahami konsep baru secara efektif. Hal tersebut menjadikan pentingnya siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif terkhususnya dalam pembelajaran IPAS.

Padwa & Erdi, (2021) Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa untuk menemukan solusi yang tidak konvensional, unik, dan belum pernah ditemukan sebelumnya oleh orang lain. Sedangkan menurut Menurut Dewi dalam Qomariyah & Subekti, (2021) kemampuan berpikir kreatif dapat ditunjukkan oleh kemampuan menganalisis data secara efektif dan menghasilkan beragam solusi untuk permasalahan yang terjadi. Berpikir kreatif adalah proses yang dapat menghasilkan berbagai ide dan pemikiran. Dengan demikian, berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide atau solusi yang terbarukan dan inovasi terhadap suatu permasalahan.

Indikator kemampuan berpikir kreatif membentuk sebuah perilaku. Menurut Saputra (dalam Gita Dian Pratiwi, dkk. 2021) mengemukakan bahwa perilaku kemampuan berpikir kreatif yaitu: (1) *Fluency* merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan. (2) *flexibilitas* merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang bervariasi. (3) *Orisinalitas* merupakan kemampuan untuk memberikan jawaban yang tidak lazim dan berbeda dari kebanyakan orang. (4) *Elaboration* merupakan kemampuan untuk mengembangkan, menambah, dan memperkaya suatu gagasan.

Permasalahan umum yang terjadi terkait pembelajaran IPAS di sekolah juga terjadi di SDN Sidokerto. Menurut hasil penelitian dari

wawancara dan observasi pada bulan Desember 2024 dengan salah satu guru kelas IV diperoleh hasil yaitu di sekolah tersebut kurangnya kemampuan siswa pada mata pelajaran IPAS karena siswa terbiasa pada metode hafalan sehingga hal tersebut menyebabkan siswa kehilangan rasa percaya diri dan menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa hanya belajar bersumber dari buku dengan media yang kurang menimbulkan partisipasi aktif siswa. Sehingga pada saat pembelajaran IPAS banyak siswa yang akhirnya pasif karena pembelajaran terkesan monoton.

Dengan permasalahan yang terjadi solusi yang dapat diberikan agar siswa dapat berpikir lebih kreatif dalam pembelajaran IPAS, perlu dilakukan perubahan model pembelajaran. Misalnya, dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi atau proyek kelompok yang menuntut mereka untuk mencari solusi atas masalah sosial yang nyata. Sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut guru dapat menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL).

Soekanto dalam Pasaribu et al., (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual terstruktur yang menjelaskan proses sistematis untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dan perancang instruksional dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Menurut (Rahmawati, 2020) model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran, memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk belajar mandiri, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan menjamin bahwa pendidikan menjadi lebih signifikan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu metode atau teknik yang secara sistematis mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran serta para guru dalam merancang dan melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran.

Model PjBL adalah pendekatan

pengajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa merancang proyek secara mandiri dan mengembangkan produk mereka sendiri melalui pemikiran kreatif. Diantara beberapa model pembelajaran yang paling efektif mendorong keterampilan dalam berpikir kreatif yang relevan dengan solusi tugas saat ini. Dalam model ini, alat utama adalah proyek, yang mencakup aktivitas dan masalah yang dievaluasi dan dibuktikan secara langsung oleh siswa. (Fatimah et al., 2024). Menurut Nakada dalam Nurhadiyati et al., (2020) *Project Based Learning* adalah pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada siswa yang secara aktif mengumpulkan dan menerapkan informasi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Dapat disimpulkan model PjBL merupakan model pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas siswa melalui keterlibatan langsung dalam proyek. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

Sintaks PjBL menurut Anggraini & Wulandari (2020), Model PjBL terdiri dari enam fase: 1) membuka pembelajaran dengan pertanyaan menantang, 2) merencanakan proyek, 3) menyusun jadwal kegiatan, 4) mengawasi jalannya proyek, 5) penilaian terhadap produk yang dihasilkan dan 6) evaluasi proyek.

Kelebihan dari model PjBL yang dijelaskan oleh Sulisworo, D. (2020) antara lain: model ini merupakan strategi pembelajaran yang efisien yang mendukung siswa dalam mengembangkan pemikiran kreatif mereka seperti menyelesaikan sebuah masalah yang kreativitas, memutuskan dan observasional. Selain itu, model ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri dan kepercayaan diri.

Kelemahan model PjBL menurut Wardani dalam Learning et al., (2019) adalah sebagai berikut: 1) Sebagian siswa masih cenderung fokus pada dirinya sendiri atau hanya mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga kurang terlibat dalam diskusi selama proses pembelajaran. 2) Perilaku aktif siswa dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, sehingga memerlukan waktu

beberapa menit bagi siswa untuk berdiskusi. 3) Meskipun alokasi waktu bagi siswa telah dilaksanakan, namun masih belum menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. 4) Memerlukan biaya yang cukup besar. 5) Perlu disediakan berbagai alat peraga.

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dijabarkan, dapat dikatakan bahwa model PjBL dan kemampuan berpikir kreatif saling berkaitan erat. Mereka sangat penting untuk pengembangan lebih lanjut ide-ide siswa melalui pembelajaran yang memotivasi. Guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, yang dimungkinkan oleh berbagai model pembelajaran. Model PjBL memungkinkan terciptanya konten pembelajaran yang menarik dan inovatif serta mendorong siswa untuk mengembangkan solusi mereka sendiri atau solusi yang dimodifikasi. Ini terbukti menjadi model pembelajaran yang efektif untuk mendukung dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sebastian Putra dan Andika Adinanda Siswoyo pada tahun 2024 di SDN Balowerti 2 Kediri, pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) diteliti. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai t-value sebesar 2,664, yang berada di atas nilai kritis 2,101, dan tingkat signifikansi adalah 0,011 ($p < 0,05$). Perkara ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif yang cukup luar biasa terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas IPAS di SDN Balowerti 2 Kediri.

Beberapa penelitian lain juga mendukung kesimpulan ini, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Firda Aulia pada tahun 2020 di SD Negeri Kampung Bulak 02. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengerti pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 SD pada topik "siklus air". Prosedur eksperimental dengan desain kelompok kontrol post-test acak dengan dua kelompok

digunakan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek mencapai skor rata-rata 82,61 dalam hal kemampuan berpikir kreatif, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional hanya mencapai skor rata-rata 55,24. Analisis statistik menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang cukup baik mengenai kapasitas berpikir kreatif siswa. Dalam perkara ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas lima SD Negeri Kampung Bulak 02. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pelajaran sains tentang siklus air, memegang peranan penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan PjBL secara signifikan menaikkan kapasitas berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang sama dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengerti dampak pengaruh model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV sekolah dasar, serta bagaimana aktivitas siswa setelah penerapan model PjBL. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD".

METODE PENELITIAN

Penelitian mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dan eksperimen. Menurut Sugiyono (2020), dalam penelitian eksperimen, penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini adalah *two-group design*.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sidokerto, Buduran, Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024-2025. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sidokerto. Sampel penelitian ini terdiri atas 2 kelas: Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan terdiri dari 27 siswa, dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol dan juga terdiri dari 27 siswa.

Tes dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian mencakup lembar tes yang digunakan untuk menguji kemampuan berpikir kreatif siswa dalam bentuk soal esai dengan 10 pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan indikator berpikir kreatif dan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa setelah penggunaan model PjBL yang tepat di dalam kelas.

Sistem analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

a) Uji validitas tes

Untuk mengetahui tingkat validitas tes peneliti menggunakan rumus korelasi product moment menurut Sugiyono, (2020):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dan variabel yang dikorelasikan

N = banyaknya responden

X = skor butir soal

Y = skor total

b) Uji reliabilitas tes

Untuk menentukan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bentuk Spearman-Brown dari Arikunto, (2019) sebagai berikut

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2, 1/2}}{1 + r_{1/2, 1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

$r_{1/2, 1/2}$ = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

c) Uji normalitas

Untuk menganalisis data, uji normalitas dilakukan uji ini dilakukan sebagai pembandingan nilai pre-test dan post-test dari keseluruhan sampel penelitian. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 27.0. Hasil uji normalitas diinterpretasikan berdasarkan parameter berikut:

a. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data normal.

b. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan bahwa

distribusi data sampel tidak normal.

d) Uji homogenitas

Dalam pengujian homogenitas ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Adapun kriteria keputusan uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

a. Jika nilai (p-value) > 0,05, maka data tersebut tidak terdapat perbedaan atau data homogen.

b. Jika nilai (p-value) < 0,05, maka data tersebut terdapat perbedaan atau data tersebut tidak homogen.

e) Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 27.0. Teknik Independent-Sample T test digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan antara rata-rata nilai post-test dari kedua sampel penelitian. skor rata skor post-tes dari dua sampel penelitian. Rumus uji T-test dua sampel menurut Sugiyono, (2020). adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = rata – rata sampel 1	S_2^2 = varian sampel 2
$\bar{X}_2$ = rata – rata sampel 2	n_1 = jumlah sampel 1
S_1^2 = varian sampel 1	n_2 = jumlah sampel 2

f) Analisis Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam model PjBL, peneliti menggunakan rumus dari Arikunto, (2019) berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

P = Presentase aktivitas siswa

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban dalam seluruh item

$\sum xi$ = Jumlah seluruh nilai ideal dalam seluruh item

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga menjalankan validasi ahli untuk soal tes dari guru kelas IV SD, dengan

diperoleh data jumlah keseluruhan butir soal 1 sampai 10, yaitu 48. Setelah itu, peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa lembar validasi untuk instrumen tes sangat baik dan sesuai untuk diterapkan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tes Berpikir Kreatif

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	0.400**	0.003	VALID
2	0.462**	0.000	VALID
3	0.403**	0.003	VALID
4	0.538**	0.000	VALID
5	0.213	0.122	TIDAK VALID
6	0.414**	0.002	VALID
7	0.673**	0.000	VALID
8	0.332*	0.014	VALID
9	0.257	0.060	TIDAK VALID
10	0.394**	0.003	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27.0 diperoleh hasil jika Sig < 0,05 maka instrumen soal dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur soal tes yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas soal tes dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 27.0.

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas Tes Berpikir Kreatif
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.454	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai alpha cronbach sebesar 0,454. Sehingga hasil tersebut dapat dinyatakan soal tes tersebut reliable.

Berdasarkan data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid dan reliabel yang menunjukkan kesesuaiannya untuk penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai kelas eksperimen pre-test, dengan nilai minimum 51 dan maksimum 87. Sedangkan nilai post-test untuk kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan, nilai minimum yaitu 74, sedangkan nilai maksimum 96. Rinciannya sesuai dengan tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Siswa Kelas IVA (Eksperimen)

NO.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	ADIH	88	94
2	AFF	60	81
3	ATAH	69	87
4	AZH	82	86
5	ADF	58	80
6	APS	64	80
7	CSN	86	87
8	DAS	57	86
9	DNA	87	93
10	DEN	84	84
11	EA	61	79
12	FAA	87	87
13	IA	84	81
14	MPR	61	88
15	MIP	64	82
16	MBAP	68	81
17	MIA	77	96
18	MRAH	70	80
19	NNA	80	83
20	NDA	79	92
21	PKAA	82	84
22	RAH	75	92
23	RAP	68	90
24	SN	82	86
25	SA	71	96
26	SRMS	63	86
27	VVI	88	81
Rata-Rata		71,30	85,89

Tabel 3. Nilai Siswa Kelas IV C (Kontrol)

NO.	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AFAU	71	58
2	ASM	77	66
3	AJAJ	86	74
4	APK	80	68
5	ARA	71	65
6	APA	80	41
7	AWT	83	60
8	BFRR	71	80
9	DQA	75	52
10	DA	82	85
11	DIA	38	70
12	EAHK	84	96
13	JAG	79	70
14	JNF	71	78
15	KBA	82	55
16	LAP	86	57
17	LA	82	87
18	MAPP	82	58
19	MDV	38	65
20	MEDA	61	61
21	MGAF	68	74
22	NAB	74	59
23	NA	69	49
24	NFA	77	80

25	RS	48	59
26	SAP	77	85
27	ZT	82	76

Rata-Rata	62,37	74,78
-----------	-------	-------

Gambar 2. Hasil Uji Deskriptif Berpikir Kreatif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	27	51	87	71.30	10.129
Post-Test Eksperimen	27	74	96	85.89	6.066
Pre-Test Kontrol	27	38	80	62.37	11.984
Post-Test Kontrol	27	42	90	74.78	9.889
Valid N (listwise)	24				

Setelah uji deskriptif, selanjutnya adalah menentukan apakah data yang terkumpul dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi

normal, tingkat signifikansinya di atas 0,05 Rinciannya sesuai dengan gambar 3 yang disajikan di bawah ini:

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Berpikir Kreatif

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kemampuan berpikir kreatif	Pre-Test Eksperimen	.079	27	.200 [*]	.960	27	.367
	Post-Test Eksperimen	.123	27	.200 [*]	.960	27	.364
	Pre-Test Kontrol	.100	27	.200 [*]	.956	27	.300
	Post-Test Kontrol	.138	27	.198	.887	27	.007

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pre-tes dan post-tes model konvensional (nilai signifikansi 0,200 dan 0,198) adapun pre-tes dan post-test model PjBL (nilai signifikansi 0,200) sehingga data tersebut dapat dinyatakan lebih besar dari 0,05. Ini membuktikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianggap terdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal, uji homogenitas juga

dapat dilakukan.

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa kumpulan data yang diteliti memiliki karakteristik sebanding dalam hal variansnya. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa data tersebut homogen rinciannya sesuai dengan gambar 4 yang disajikan di bawah ini:

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas Berpikir Kreatif

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif	Based on Mean	.998	1	52	.323
	Based on Median	.898	1	52	.348
	Based on Median and with adjusted df	.898	1	50.777	.348
	Based on trimmed mean	.972	1	52	.329

Uji homogenitas menghasilkan tingkat signifikansi sebanyak 0,323, yang lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut tidak memiliki perbedaan atau homogen. Selanjutnya Uji Paired Sample T-Test dapat dilakukan.

Uji Paired Sampel T-Test untuk

mengetahui model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran IPAS, khususnya pada topik keberagaman budaya Indonesia. Rinciannya sesuai dengan gambar 5 yang disajikan di bawah ini:

Gambar 5. Hasil Uji Independent Sampel T-Test Berpikir Kreatif

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper
Kemampuan berpikir kreatif	Equal variances assumed	7.976	.007	-6.422	52	<.001	-14.593	2.272	-19.152 -10.033
	Equal variances not assumed			-6.422	42.523	<.001	-14.593	2.272	-19.176 -10.009

Karena tergolong homogen, hasil uji-t independen untuk varians yang sama menunjukkan perbedaan yang signifikan ($0,001 < 0,05$). Hal ini menyebabkan penolakan hipotesis nol (H_0). Dapat disimpulkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa Model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Penerapan model PjBL dapat mempengaruhi kemampuan rata-rata berpikir kreatif siswa kelas IV SD tentang keberagaman budaya Indonesia. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dari *pre-test* dan

post-test. Secara keseluruhan, hasil ini secara kuat menunjukkan bahwa model PjBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran IPAS, terutama dalam materi keberagaman budaya Indonesia.

Analisis aktivitas siswa difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data. Implementasi pembelajaran, terstruktur dalam 10 fase sesuai sintaks PjBL dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Sintaks PjBL	Aktivitas Siswa	Presentase (%)
Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang	Siswa diminta menyimak penjelasan yang berhubungan dengan video yang telah diamati.	80,74
	Siswa diarahkan untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan berkaitan dengan apa yang disampaikan guru.	90,37
Merencanakan proyek	Siswa mendengarkan penjelasan proyek tentang kegiatan peserta didik yang akan dilakukan dalam LKPD.	91,11
	Siswa mempersiapkan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek keberagaman.	88,14
Menyusun jadwal aktivitas	Siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan bekerjasama dalam kelompoknya. Siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek.	85,92
	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau berkonsultasi kepada guru apabila mengalami kesulitan.	87,40
Mengawasi jalannya proyek	Siswa melanjutkan kegiatan penyelesaian proyek yang akan didiskusikan dan menyelesaikan tugas sesuai arahan yang sudah dituangkan dalam LKPD.	89,62
	Siswa menyelesaikan proyek dan mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.	88,88
Penilaian terhadap produk yang dihasilkan	Siswa memberikan tanggapan/umpan balik mengenai hasil presentasi.	87,40
	Siswa melakukan reflesi terhadap aktivitas dan hasil proyek, serta kesulitan yang dihadapi selama menyelesaikan sebuah proyek.	91,85
Presentase		88,5%

Gambar 7. Kriteria Aktivitas Siswa

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Baik
65% - 74%	Baik
56% - 64%	Cukup Baik
0% - 55%	Kurang

(Arikunto, 2019)

Berdasarkan Tabel diatas memperlihatkan aktivitas siswa setelah menggunakan model PjBL menunjukkan presentase 88,5% yang menurut kriteria aktivitas siswa pada tabel diatas yaitu Sangat Baik. Akan tetapi masih adanya beberapa siswa yang masih melakukan aktivitas tidak selaras dengan lembar observasi seperti membicarakan sesuatu yang tidak relevan, serta tidak turut aktif berdiskusi maupun menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan pengamatan yang ada mengarah pada kesimpulan bahwa keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas dengan penggunaan model PjBL menunjukkan menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai rata – rata kelas eksperimen dengan nilai *pretest* 71,30 dan *posttest* 85,89 sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol dengan nilai *pretest* 62,37 dan *posttest* 74,78. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji independent sampel test menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah homogen maka yang dilihat adalah *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen.

Adapun perolehan skor pada pengamatan aktivitas belajar siswa dari seluruh aspek yang dinilai memperoleh persentase 88,5%. Maka penggunaan model *project based learning* memperoleh kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berpartisipasi aktif dalam

kegiatan diskusi. Pengamatan aktivitas belajar siswa hanya dilakukan pada kelas eksperimen.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan pengaruh model *Project Based Learning* menunjukkan adanya pengaruh hal ini terlihat dari nilai rata – rata kelas eksperimen dengan nilai *pretest* 71,30 dan *posttest* 85,89 sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol dengan nilai *pretest* 62,37 dan *posttest* 74,78. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji independent sampel test menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah homogen maka yang dilihat adalah *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai tes kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kontrol untuk nilai *pretest* dan *posttest*.

Aktivitas siswa berada pada presentase sebesar 88,5% yang dinilai “sangat baik” berdasarkan lembar observasi yang diisi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup signifikan melalui pendekatan model PjBL. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Pengamatan aktivitas belajar siswa hanya dilakukan pada kelas eksperimen.

Berikut adalah beberapa saran untuk tindak lanjut terkait penelitian ini: Model PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kaitannya dengan topik keberagaman budaya melalui tugas-tugas yang mendorong eksplorasi kreativitas secara mandiri dan aktif. Model PjBL memiliki dampak positif pada pemikiran kreatif siswa selama proses pembelajaran. Peneliti

selanjutnya harus mempertimbangkan pengembangan lebih lanjut dari proyek dan strategi manajemen waktu yang tepat dan efektif, karena menciptakan produk dalam PjBL dapat memakan waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Gita Dian Pratiwi, dkk. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi. *Imajiner Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 1: 78–87
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8
- Learning, P. B., Learning, P. B., Learning, P. B., Pembelajaran, M., Based, P., Model, P., Project, P., Learning, B., Project, M., Learning, B., Learning, P. B., & Apriliyani, M. (2019). *BAB II KONSEP MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL)*. 23–37.
- Mahmud, R. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Hakikat Ilmu Pendidikan*.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Padwa, T. R., & Erdi, P. N. (2021). Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning. *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 21–25. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i1.13>
- Pasaribu, F. S., Sipayung, R. F., Pinem, I., & Florentina, N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Di Sd Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023 / 2024*. 2, 281–292.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya*. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Primary: Kajian*

Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora,
1(1), 21–30.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sulisworo, D. (2020). Konsep Pembelajaran
Project Based Learning. Alprin.

